

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penggerak ekonomi yang penting bagi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terlihat dengan banyaknya obyek dan daya tarik wisata yang mampu menyerap kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Berbagai jenis pariwisata ditawarkan di DIY meliputi wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, wisata edukasi, wisata kuliner, wisata belanja dan wisata MICE. Keanekaragaman seni dan budaya yang didukung menciptakan produk-produk budaya dan pariwisata yang menjanjikan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Wijayanti, 2019). Daerah Istimewa Yogyakarta juga merupakan salah satu destinasi pariwisata primer setelah Jakarta, Bali dan Batam. Hasil kuesioner tahunan Dialog Pasar Wisata DIY ke beberapa kota se-Jawa sejak tahun 2009 menunjukkan bahwa study tour ke DIY merupakan pilihan utama para pengunjung diluar Jakarta dan Bali (Kedaulatan rakyat, 2012).

Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai beberapa kabupaten unggulan salah satunya adalah Kabupaten Gunungkidul yang sudah di kenal luas dengan wisata alam yang mengagumkan. Kabupaten Gunungkidul menyuguhkan berbagai wisata alam yang beragam seperti pantai, gunung, goa, air terjun. Bahkan wisata pantai di Gunungkidul merupakan primadona dikalangan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Bukan hanya menyajikan wisata alam, Kabupaten Gunungkidul juga menawarkan wisata minat khusus, wisata budaya, wisata kerajinan, wisata kuliner serta di Kabupaten

Gunungkidul juga mempunyai beberapa desa wisata yang menyajikan berbagai macam tradisi dan budaya tradisional. Adapun data jumlah obyek wisata adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 1 Data Jumlah Obyek Wisata 2018-2020

Kecamatan	Jumlah Obyek Wisata (Unit)		
	2018	2019	2020
Panggung	0	3	4
Purwosari	6	6	6
Paliyan	0	0	4
Saptosari	4	4	4
Tepus	11	12	12
Tanjungsari	8	8	11
Rongkop	0	0	-
Girisubo	7	7	7
Semanu	1	1	3
Ponjong	0	0	1
Karangmojo	1	1	2
Wonosari	0	0	1
Playen	1	1	1
Patuk	1	1	8
Gedangsari	0	2	2
Nglipar	1	1	1
Ngawen	1	2	3
Semin	0	0	-
Gunungkidul	42	49	70

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupotaen Gunungkidul

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa data perkembangan jumlah obyek wisata bertambah sangat cepat, dimana pada tahun 2019 jumlah obyek wisata sebanyak 49 kemudian pada tahun 2020 jumlah obyek wisata bertambah menjadi 70. Dengan demikian semakin banyak jumlah obyek wisata maka potensi tingakt kunjungan wisatawan semakin bertambah sehingga potensi pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul dari bidang pariwisatanya juga akan bertambah.

Namun pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 yang berbahaya telah merebak hingga ke Indonesia. Wabah ini tidak hanya berpengaruh pada bidang kesehatan saja, tetapi juga seluruh aspek

kehidupan. Pandemi Covid-19 memberikan, dampak pada aktivitas perekonomian secara global, salah satu kegiatan ekonomi yang mengalami dampak paling parah menurut beberapa analis ekonomi adalah sektor pariwisata. Diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas dari mulai dilarangnya melakukan perjalanan keluar kota dan berkumpul dalam jumlah yang besar menyebabkan banyak wisatawan membatalkan kunjungan ke Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) di beberapa daerah tertentu tidak terkecuali Kabupaten Gunungkidul. Para Pelaku Kepariwisata memilih untuk menutup tempatnya dari kunjungan wisatawan sebagai usaha dalam membatasi bahkan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 2 Data Jumlah Wisatawan 2018-2020

Kecamatan	Wisatawan (Jiwa)								
	Wisatawan Nusanantara/DOMestik			Wisatawan Mancanegara			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Panggung	0	241 606	153 112	0	500	-	0	242 106	153 112
Purwosari	118 140	243 671	164 599	901	773	236	119 041	244 444	164 835
Paliyan	0	0	2 954	0	0	-	0	0	2 954
Saptosari	108 225	111 426	63 032	654	451	66	108 879	111 877	63 098
Tepus	639 692	588 499	295 576	9 270	11 173	1 819	648 962	599 672	297 395
Tanjungsari	1 544 748	1 535 198	948 207	4 252	1 200	419	1 549 000	1 536 398	948 626
Rongkop	0	0	-	0	0	-	0	0	-
Girisubo	255 882	170 486	81 417	772	645	84	256 654	171 131	81 501
Semanu	9 310	7 359	78 014	1 410	271	29	10 720	7 630	78 043
Ponjong	0	0	252	0	0	-	0	0	252
Karangmojo	112 391	134 141	42 731	2 070	1 610	353	114 461	135 751	43 084
Wonosari	0	0	24 050	0	0	28	0	0	24 078
Playen	80 558	65 384	35 724	1 673	1 391	126	82 231	66 775	35 850
Patuk	140 444	112 425	77 554	1 735	682	292	142 179	113 107	77 846
Gedangsari	0	10 534	982	0	76	1	0	10 610	983
Nglipar	4 714	19 106	5 776	0	0	-	4 714	19 106	5 776
Ngawen	3 232	8 883	4 166	22	7	-	3 254	8 890	4 166
Semin	0	0	-	0	0	-	0	0	-
Gunungkidul	3 017 336	3 248 718	1 978 146	22 759	18 779	3 453	3 040 095	3 267 497	1 981 599

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan data diatas menyajikan tingkat kunjungan wisatawan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 sebelum pandemi terdapat 3.267.497 wisatawan yang datang ke Kabupaten Gunungkidul namun pada tahun 2020 saat pandemic covid 19 mulai masuk jumlah wisatawan menurun drastic menjadi 1.981.599. Sehingga dampaknya banyak pelaku pariwisata mengalami kesulitan dalam membiayai operasional usahanya karena mengalami penurunan pendapatan serta kerugian hingga bangkrut yang disebabkan tidak adanya pemasukan usaha. Selain itu dampak dari menurunnya jumlah kunjungan wisatawan juga berpengaruh terdapat pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Dibawah ini disajikan data jumlah pendapatan yang bersumber dari sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 1 Data Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata 2018-2020

Bulan	Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata yang melalui Pos Baron menurut bulan					
	Pengunjung			Pendapatan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	89 124	42 975	103 737	846 678 000	403 436 500	982 936 500
Februari	47 353	31 297	45 783	449 853 500	291 393 500	428 668 500
Maret	51 617	32 721	25 421	490 361 500	305 121 000	241 499 500
April	78 414	66 344	-	744 933 000	628 035 500	-
Mei	61 226	36 919	-	581 647 000	350 084 500	-
Juni	169 608	159 796	6 804	1 611 276 000	1 514 119 500	64 638 000
Juli	93 541	118 388	41 306	888 639 500	1 112 811 000	392 407 000
Agustus	31 374	38 993	77 756	298 053 000	366 557 500	738 682 000
September	45 328	56 165	53 852	430 616 000	529 948 000	511 594 000
Oktober	56 566	60 528	40 814	537 377 000	567 226 000	387 733 000
November	51 099	73 263	41 533	485 440 500	694 592 500	394 012 500
Desember	81 536	145 314	57 255	774 592 000	1 368 085 500	543 922 500
Total	856 786	862 703	494 261	8 139 467 000	8 131 411 000	4 686 093 500

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa pendapatan yang didapat Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2019 dari Pos Baron sebelum pandemic covid 19 adalah sebesar Rp. 8.131.411.000 kemudian pada tahun 2020 saat pandemic covid pendapatan yang di dapat dari Pos Baron adalah sebesar Rp. 4.686.093.500, mengalami penurunan yang sangat drastis. Melihat permasalahan diatas, sektor pariwisata di kabupaten Gunungkidul perlu mendapatkan perhatian khusus dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Apabila keadaan tersebut tidak tertangani akan memperpuruk keadaan ekonomi masyarakat dan menyebabkan penyakit ekonomi yang menyengsarakan masyarakat (Sartika et al., 2016). Peran serta Pemerintah dalam hal ini Dinas dan para pelaku pariwisata dalam hal ini Industri pariwisata dan penyedia jasa untuk menghadapi pandemic covid 19 adalah sangat signifikan. Dinas Pariwisata Gunungkidul harus memuruskan kembali strategi ataupun kebijakan kebijakan dalam menghadapi era next normal. Menurut Liu (dalam Pitana dan Diarta 2009:114) kerangka implementasi kebijakan pariwisata paling tidak menyentuh empat aspek, yaitu: pembangunan dan pengembangan infrastruktur; aktivitas pemasaran; pengembangan kualitas budaya dan lingkungan; pengembangan sumber daya manusia. Secara lebih luas Liu menjabarkan dalam mengembangkan sumber daya manusia disediakan pendidikan dan latihan yang cukup untuk penyelenggaraan pariwisata termasuk sertifikasi dan program pelatihan, serta teknologi dan *skill*. Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : “Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan pariwisata untuk menghadapi era next normal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan di ambil penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Pariwisata Di Kabupaten Gunungkidul dalam menghadapi era next normal?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Pariwisata di era next normal Di Kabupaten Gunungkidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah di tentukan maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di era next normal di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja pendukung dan penghambat strategi pengembangan pariwisata di era next normal di Kabupaten Gunungkidul

1.4 Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan yang sudah dihimpun, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis; Untuk menambah pengetahuan di bidang pariwisata yaitu dengan mengetahui instansi pemerintah yang menangani pada bidang tersebut, tentunya dapat memberi gambaran kepada kita terhadap instansi tersebut khususnya upaya Dispar Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan.

2. Secara Praktis: Untuk menjadikan perbandingan antara teori yang didapat dari akademik dengan praktek yang sebenarnya di lapangan. Secara Akademis; Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian Program study Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.